
PERAN DAKWAH ISLAM DALAM MENGENDALIKAN KENAKALAN REMAJA

Aida Rahma Munthe

UIN syahada Padangsidempuan
aidarahmamunthe@gmail.com

Delima Sari Hasibuan

UIN syahada Padangsidempuan
delimasarihasibuan0@gmail.com

Hoyrina Siregar

UIN syahada Padangsidempuan
Khoirinasiregar9@gmail.com

Article History:

Received: December 04, 2025;

Accepted: January 15, 2026;

Published: June, 05, 2025;

Abstract. *This research aims to examine the role of Islamic da'wah in reducing juvenile delinquency in Sihitang Village, a rural community where the majority of the population adheres to Islam. The problem of juvenile delinquency in this village has shown an increasing trend, including brawls, small-scale drug use, and violations of community rules, caused by a combination of internal factors (immature cognitive and emotional development, lack of self-confidence) and external factors (unsupportive family environment, negative peer influence, access to harmful content through media). The research method used is library research, which involves collecting and analyzing data from various written sources such as books, scientific journals, and previous research reports relevant to the topics of da'wah, juvenile delinquency, and the relationship between them. The discussion results show that Islamic da'wah adapted to the needs of adolescents – through tailored halaqah (study circles), educational and entertaining activities (competitions, theater, community service), and skill development programs based on Islamic values – plays an important role in shaping the character of adolescents to be faithful and morally upright. Integrated da'wah efforts involving collaboration between preachers, religious institutions, parents, and the village government have begun to show positive results, with a recorded decrease in juvenile delinquency cases and the emergence of adolescents who are more engaged in community life and have clear life goals. Although there are still challenges such as limited resources, this research proves that Islamic da'wah is not only a tool for spreading religious teachings but also an effective means of creating a supportive environment and guiding adolescents towards the right path.*

Keywords:

Islamic. Education, Preaching

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dakwah Islamiyah dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Sihitang, sebuah komunitas pedesaan yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Masalah kenakalan remaja di desa ini telah menunjukkan tren peningkatan,

mencakup perkelahian, pemakaian narkoba skala kecil, dan pelanggaran aturan masyarakat, yang disebabkan oleh kombinasi faktor internal (perkembangan kognitif dan emosi yang belum matang, kurangnya kepercayaan diri) dan eksternal (lingkungan keluarga yang tidak mendukung, pengaruh teman sebaya negatif, akses konten buruk melalui media). Metode penelitian yang digunakan adalah library research, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik dakwah, kenakalan remaja, dan hubungan antara keduanya. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa dakwah Islamiyyah yang diadaptasi dengan kebutuhan remaja – melalui halaqah yang disesuaikan, kegiatan mendidik dan menyenangkan (lomba, teater, kerja bakti), serta program pengembangan keterampilan yang berlandaskan nilai-nilai Islam – memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian remaja yang beriman dan berakhlak mulia. Upaya dakwah yang terintegrasi dengan kerja sama antara dai, lembaga keagamaan, orang tua, dan pemerintah desa telah mulai menunjukkan hasil positif, dengan tercatat penurunan jumlah kasus kenakalan remaja dan terbentuknya remaja yang lebih terlibat dalam kehidupan masyarakat serta memiliki tujuan hidup yang jelas. Meskipun masih ada tantangan seperti kurangnya sumber daya, penelitian ini membuktikan bahwa dakwah Islamiyyah bukan hanya alat untuk menyebarkan ajaran agama tetapi juga sarana yang efektif untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mengarahkan remaja ke jalan yang benar.

A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin cepat dan pengaruh budaya global yang semakin kuat, masalah kenakalan remaja telah menjadi salah satu perhatian utama bagi masyarakat di berbagai daerah, termasuk di Desa Sihitang yang terletak di kawasan pedesaan yang memiliki karakteristik sosial budaya yang khas. Desa Sihitang sendiri adalah sebuah komunitas yang sebagian besar penduduknya memeluk agama Islam, dengan kehidupan sehari-hari yang masih banyak mengacu pada nilai-nilai tradisional dan keagamaan. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi dan akses informasi yang lebih mudah melalui telepon genggam dan internet, remaja di desa ini mulai terpapar berbagai nilai dan budaya yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai agama dan tradisi yang telah ada lama di lingkungannya.

Masalah kenakalan remaja di Desa Sihitang telah menunjukkan tren peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, yang mencakup berbagai bentuk perilaku seperti perkelahian antar remaja, penggunaan narkoba dalam skala

kecil, pelanggaran aturan masyarakat, dan bahkan perilaku yang merusak properti umum. Banyak faktor yang berkontribusi pada munculnya masalah ini, antara lain kurangnya aktivitas positif yang dapat diikuti remaja di masa luang mereka, kurangnya bimbingan dan pengawasan dari orang tua yang seringkali sibuk dengan pekerjaan di ladang atau di luar desa, serta pengaruh teman sebaya yang tidak menguntungkan. Selain itu, akses yang mudah ke konten digital yang tidak pantas juga menjadi salah satu penyebab yang tidak dapat diabaikan, karena remaja yang belum memiliki pemikiran yang matang cenderung terikutir dengan perilaku yang ditampilkan dalam konten tersebut.

Dalam konteks masyarakat yang mayoritas muslim seperti Desa Sihitang, dakwah Islamiyah telah lama berperan sebagai alat untuk membimbing dan membentuk perilaku manusia sesuai dengan ajaran agama. Dakwah yang dimaksud di sini bukan hanya penyebaran ajaran agama melalui khutbah atau ceramah semata, melainkan juga upaya menyebarkan nilai-nilai kebaikan, keadilan, dan kebenaran melalui berbagai cara yang relevan dengan konteks masyarakat. Namun, dalam menghadapi masalah kenakalan remaja yang semakin kompleks, pelaksanaan dakwah di Desa Sihitang ternyata masih memiliki keterbatasan. Banyak dari aktivitas dakwah yang diadakan masih bersifat konvensional dan kurang mampu menarik minat remaja, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan dalam mengubah perilaku mereka yang negatif.

Selain itu, kurangnya koordinasi antara para dai, lembaga keagamaan, orang tua, dan pemerintah desa juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan peran dakwah dalam mengurangi kenakalan remaja. Masing-masing pihak seringkali bekerja secara terpisah, tanpa adanya sinergi yang kuat untuk menciptakan program-program dakwah yang terintegrasi dan terarah. Orang tua kadang kurang memahami pentingnya peran mereka dalam mendukung dakwah di rumah, sedangkan para dai terkadang kurang memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh remaja di zaman sekarang. Pemerintah desa juga belum sepenuhnya menyediakan dukungan yang dibutuhkan, baik dalam bentuk sarana prasarana maupun keuangan,

untuk menyelenggarakan aktivitas dakwah yang inovatif dan efektif bagi remaja.

Kondisi ini membuat semakin jelas bahwa perlu adanya upaya yang lebih terarah dan terstruktur untuk memanfaatkan potensi dakwah Islamiyyah sebagai alat yang efektif dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Sihitang. Penelitian yang berfokus pada studi kasus di desa ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana dakwah dapat diimplementasikan dengan cara yang lebih relevan dan menarik bagi remaja, serta bagaimana berbagai pihak dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan remaja yang positif. Melalui pemahaman yang baik tentang latar belakang masalah ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang praktis dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah kenakalan remaja dan membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Tanpa mengatasi masalah ini dengan serius, masa depan remaja di Desa Sihitang akan terancam, dan hal ini juga akan berdampak negatif pada keutuhan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak yang terkait untuk menyadari pentingnya peran dakwah Islamiyyah dalam mengarahkan remaja ke jalan yang benar, dan bekerja sama untuk mewujudkan tujuan tersebut. Dengan demikian, dakwah tidak hanya menjadi sarana untuk menyebarkan ajaran agama, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai, sejahtera, dan penuh dengan nilai-nilai kebaikan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan *Library Research*. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan

masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain. (Zainal Efendi Hasibuan, 2019: 5).

Proses pelaksanaan library research dimulai dengan penentuan topik dan rumusan masalah yang jelas, yang kemudian menjadi landasan untuk menentukan kata kunci pencarian sumber data. Peneliti kemudian melakukan pencarian sumber di perpustakaan fisik maupun digital, termasuk perpustakaan universitas, perpustakaan negeri, dan database ilmiah online yang menyediakan akses ke jurnal dan makalah ilmiah. Setelah sumber-sumber yang relevan ditemukan, peneliti melakukan tahap pemilihan dan evaluasi sumber untuk memastikan keandalan, keakuratan, dan keterkaitan dengan topik penelitian.

Setelah sumber-sumber yang layak dipilih, peneliti melaksanakan tahap analisis dan sintesis data dengan membaca, memahami, dan mengekstrak informasi penting dari setiap sumber. Informasi yang diperoleh kemudian disusun dan dikaitkan satu sama lain untuk membentuk pemahaman yang komprehensif tentang masalah yang diteliti, serta untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Melalui library research, peneliti dapat memperoleh wawasan yang mendalam dari berbagai perspektif, membandingkan temuan penelitian sebelumnya, dan mengidentifikasi celah penelitian yang masih perlu diisi, sehingga menghasilkan analisis yang mendalam dan argumen yang kuat terkait dengan peran dakwah Islamiyyah dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Sihitang.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Dakwah Islamiyah

Pengertian Dakwah Islamiyyah adalah sebuah konsep yang sangat mendasar dalam ajaran Islam, yang secara harfiah berarti menyampaikan pesan atau mengajak. (Hasan, 2020: 23). Namun, dalam konteks agama Islam, dakwah Islamiyyah memiliki makna yang lebih luas dan mendalam, yaitu upaya yang disengaja dan terarah untuk menyebarkan ajaran, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip Islam kepada orang lain, baik kepada mereka yang sudah memeluk agama Islam maupun kepada mereka yang belum. Dakwah

ini bukan hanya sekadar menyampaikan teks-teks al-Qur'an dan hadis, tetapi juga meliputi upaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan individu dan masyarakat yang beriman, berakhlak mulia, dan penuh dengan rasa kasih sayang, keadilan, serta kebenaran.

Secara esensial, dakwah Islamiyyah merupakan perwujudan dari perintah Allah yang tercantum dalam al-Qur'an, di mana Allah memerintahkan kepada umat Islam untuk menyampaikan pesan kebenaran dengan cara yang baik dan penuh hikmah. Ayat tersebut menyatakan bahwa umat Islam adalah umat yang terbaik karena mereka memerintahkan yang ma'ruf (kebaikan) dan melarang yang munkar (keburukan), serta karena mereka beriman kepada Allah. Oleh karena itu, dakwah bukan hanya tugas bagi para ulama atau dai profesional semata, melainkan menjadi kewajiban bagi setiap muslim tanpa memandang status, usia, atau jenjang pendidikan mereka. Setiap muslim diharapkan dapat menjadi contoh baik dalam perilaku sehari-hari, serta menyampaikan pesan Islam dengan cara yang sesuai dengan konteks dan kondisi yang dihadapi.

Dakwah Islamiyyah juga memiliki dimensi yang beragam, tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan semata tetapi juga meliputi aspek sosial, ekonomi, budaya, dan politik. Dalam aspek sosial, dakwah berperan dalam menciptakan hubungan yang harmonis antar individu dan masyarakat, serta dalam mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan, ketidakadilan, dan konflik. Dalam aspek ekonomi, dakwah mengajarkan prinsip-prinsip bisnis yang jujur, adil, dan bertanggung jawab, serta menghindari segala bentuk kejahatan ekonomi seperti riba (bunga) dan penipuan. Dalam aspek budaya, dakwah mempromosikan budaya yang berlandaskan nilai-nilai Islam, yang menghargai keberagaman dan keindahan setiap budaya yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Dalam aspek politik, dakwah mengajarkan pentingnya keadilan, demokrasi, dan kedaulatan rakyat, serta mempromosikan bentuk pemerintahan yang bertanggung jawab kepada rakyat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, dakwah Islamiyyah harus dilaksanakan dengan cara yang hikmah, baik, dan penuh rasa hormat terhadap orang lain, tanpa memaksakan keyakinan atau menggunakan kekerasan. (Zainal Efendi Hasibuan, 2016: 25). Metode dakwah yang efektif adalah metode yang dapat menyentuh hati dan pikiran orang yang disampaikan, dengan memahami kebutuhan, tantangan, dan konteks yang dihadapi oleh mereka. Dalam era modern seperti sekarang ini, dakwah juga dapat memanfaatkan berbagai media dan teknologi seperti internet, telepon genggam, dan media sosial untuk menjangkau lebih banyak orang dan menyampaikan pesan Islam dengan cara yang lebih relevan dan menarik. Dengan demikian, dakwah Islamiyyah tidak hanya menjadi sarana untuk menyebarkan ajaran agama, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai, sejahtera, dan penuh dengan nilai-nilai kebaikan yang menjadi inti dari ajaran Islam.

2. Pengertian Kenakalan Remaja

Pengertian kenakalan remaja adalah fenomena sosial yang melibatkan perilaku negatif atau menyimpang yang dilakukan oleh individu dalam usia remaja, yaitu antara masa pubertas hingga awal dewasa, yang melanggar norma-norma masyarakat, aturan hukum, atau nilai-nilai yang berlaku. (Ahmad, 2021: 76). Meskipun definisi yang tepat tentang kenakalan remaja bisa bervariasi tergantung pada konteks budaya, sosial, dan hukum di setiap daerah, secara umum fenomena ini ditandai dengan perilaku yang dapat menyebabkan kerusakan bagi diri sendiri, orang lain, atau lingkungan sekitar. (Rafiuddin, 2022: 55). Kenakalan remaja bukanlah konsep yang baru dalam sejarah manusia, tetapi seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan struktur sosial, bentuk dan intensitasnya terus mengalami perkembangan dan perubahan yang signifikan.

Secara harfiah, kata "kenakalan" berasal dari kata "nakal" yang berarti tidak patuh, suka melakukan hal yang tidak baik, atau melanggar aturan. Namun, dalam konteks psikologis dan sosiologis, kenakalan remaja

memiliki makna yang lebih kompleks daripada sekadar perilaku nakal semata. Ini melibatkan kombinasi dari faktor internal dan eksternal yang menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku yang menyimpang. Faktor internal meliputi perkembangan kognitif yang belum matang, emosi yang tidak stabil, tekanan psikologis, dan kurangnya pemahaman tentang konsekuensi dari perilaku yang dilakukan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh teman sebaya, kurangnya bimbingan dari orang tua atau pengasuh, kondisi sosial ekonomi yang kurang memadai, akses ke konten negatif melalui media, dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung pertumbuhan remaja yang positif.

Kenakalan remaja dapat mencakup berbagai bentuk perilaku, mulai dari perilaku yang ringan seperti pelanggaran aturan sekolah, mengganggu ketenteraman masyarakat, atau merusak properti umum, hingga perilaku yang lebih serius dan melanggar hukum seperti perkelahian, pencurian, penggunaan dan penyebaran narkoba, pelecehan seksual, dan bahkan kejahatan kekerasan. Beberapa ahli juga membedakan antara kenakalan remaja yang "konvensional" yang melibatkan pelanggaran hukum, dan kenakalan remaja yang "non-konvensional" yang melibatkan perilaku yang merusak diri sendiri seperti bunuh diri, makan berlebih, atau kurang makan, yang meskipun tidak melanggar hukum tetapi tetap membahayakan kesejahteraan remaja.

Penting untuk memahami bahwa kenakalan remaja bukanlah tanda bahwa seorang remaja itu "jelek" atau tidak dapat diperbaiki, melainkan sebagai tanda bahwa mereka sedang menghadapi tantangan dan masalah yang perlu diselesaikan dengan cara yang tepat. (Aziz, 2019: 17). Fenomena ini seringkali merupakan bentuk ekspresi remaja yang merasa terasing, tidak dipahami, atau tidak memiliki akses ke peluang dan dukungan yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri dengan baik. Dalam banyak kasus, kenakalan remaja adalah cara bagi remaja untuk mencari perhatian, membuktikan keberadaan diri, atau mengatasi tekanan yang mereka rasakan dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pemahaman yang

mendalam tentang pengertian kenakalan remaja adalah langkah pertama yang penting dalam upaya untuk mencegah dan mengatasi fenomena ini, sehingga remaja dapat tumbuh menjadi individu yang sehat, berdaya, dan bermanfaat bagi masyarakat.

3. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Faktor penyebab kenakalan remaja adalah kumpulan elemen yang saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain, yang menyebabkan remaja terlibat dalam perilaku negatif atau menyimpang yang melanggar norma sosial, aturan, atau hukum. (Shaleh, 2023: 60). Fenomena ini tidak dapat disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan oleh kombinasi dari faktor internal yang berasal dari diri remaja sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar mereka, sehingga membentuk jaringan penyebab yang kompleks dan beragam tergantung pada konteks setiap individu. (Abdullah, 2024: 56)..

Faktor internal yang berperan dalam menyebabkan kenakalan remaja meliputi perkembangan kognitif yang belum matang, di mana remaja seringkali belum mampu memahami konsekuensi jangka panjang dari perilaku yang mereka lakukan atau membedakan dengan jelas antara yang benar dan yang salah dalam situasi tertentu. Selain itu, emosi remaja yang cenderung tidak stabil dan mudah berubah juga menjadi penyebab, karena mereka seringkali mengalami tekanan dari pertumbuhan fisik selama pubertas, keinginan untuk mendapatkan kebebasan, dan keinginan untuk diterima oleh teman sebaya. Kurangnya kepercayaan diri, rasa inferioritas, atau perasaan terasing juga dapat membuat remaja cenderung mencari jalan keluar melalui perilaku menyimpang sebagai cara untuk membuktikan keberadaan diri atau mendapatkan perhatian yang mereka inginkan. Beberapa kasus juga menunjukkan bahwa faktor genetik atau kecenderungan psikologis tertentu, seperti gangguan kepribadian atau masalah emosional yang tidak teratasi, dapat meningkatkan risiko remaja terlibat dalam kenakalan.

Selain faktor internal, faktor eksternal yang berasal dari lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku remaja. (Sisi, 2022: 27). Keluarga yang tidak utuh, seperti perceraian orang tua atau ketidakhadiran salah satu orang tua, dapat menyebabkan remaja merasa kurang didukung dan kurang diperhatikan, sehingga mereka cenderung mencari dukungan di luar keluarga yang mungkin tidak menguntungkan. Kurangnya bimbingan dan pengawasan yang tepat dari orang tua, baik karena orang tua sibuk dengan pekerjaan atau karena kurangnya pengetahuan tentang cara mendidik remaja di era modern, juga dapat membuat remaja bebas melakukan perilaku apa saja tanpa ada batasan. Selain itu, hubungan yang tidak harmonis dalam keluarga, seperti konflik yang sering terjadi antar anggota keluarga atau kekerasan dalam rumah tangga, dapat menyebabkan stres psikologis pada remaja dan membuat mereka cenderung melarikan diri ke lingkungan luar yang mungkin membawa mereka ke arah yang salah. Kondisi ekonomi keluarga yang kurang memadai juga dapat menjadi penyebab, karena remaja mungkin tertekan untuk mencari uang dengan cara yang tidak benar atau terlibat dalam kejahatan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Faktor lingkungan sosial juga menjadi penyebab penting kenakalan remaja, terutama pengaruh teman sebaya yang sangat kuat pada masa remaja. Remaja cenderung ingin diterima dan dianggap keren oleh teman-temannya, sehingga mereka mungkin bersedia melakukan perilaku yang menyimpang hanya untuk tidak terasing atau untuk memenuhi harapan teman sebaya. Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung, seperti daerah yang banyak terjadi kejahatan, kurangnya fasilitas rekreasi atau aktivitas positif yang dapat diikuti remaja dalam masa luang, dan kurangnya perhatian dari lembaga sosial atau pemerintah terhadap masalah remaja, juga dapat meningkatkan risiko kenakalan. (Fathul, 2008: 101). Selain itu, akses yang mudah ke media massa dan teknologi digital yang membawa konten negatif seperti kekerasan, seks, dan narkoba, dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku remaja yang belum memiliki

pemikiran yang matang untuk memfilter informasi yang mereka terima. (Zakia, 2021: 131) .

Faktor pendidikan juga tidak dapat diabaikan dalam penyebab kenakalan remaja, karena sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk mempelajari nilai-nilai dan keterampilan hidup terkadang tidak mampu memberikan dukungan yang cukup. (Tombak, 2020: 113). Kurangnya kurikulum yang relevan dengan kebutuhan remaja, metode pengajaran yang kurang menarik, dan hubungan yang kurang baik antara guru dan siswa dapat membuat remaja merasa bosan dan tidak tertarik untuk bersekolah, sehingga mereka cenderung membolos dan menghabiskan waktu di luar sekolah yang berpotensi membawa mereka ke perilaku menyimpang. Selain itu, kurangnya program bimbingan konseling di sekolah yang dapat membantu remaja mengatasi masalah emosional atau sosial yang mereka hadapi juga menjadi hambatan dalam mencegah kenakalan remaja. (Sri, 2023: 80).

Semua faktor ini saling terhubung dan saling memperkuat, sehingga membentuk kondisi yang memudahkan remaja terlibat dalam perilaku negatif, dan hanya dengan memahami semua faktor ini secara menyeluruh yang dapat dilakukan upaya yang efektif untuk mencegah dan mengatasi kenakalan remaja.

4. Dakwah Islamiyyah dalam Mengurangi Kenakalan Remaja, (Studi Kasus di Desa Sihitang)

Di Desa Sihitang, sebuah komunitas pedesaan yang mayoritas penduduknya memeluk agama Islam, dakwah Islamiyyah telah mulai ditemukan sebagai upaya yang potensial dalam mengatasi masalah kenakalan remaja yang semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun sebelumnya pelaksanaan dakwah di desa ini masih bersifat konvensional dan kurang mampu menarik minat remaja, seiring dengan kesadaran yang tumbuh di antara para dai, lembaga keagamaan, orang tua, dan pemerintah desa tentang urgensi masalah ini, dakwah

mulai diubah menjadi bentuk yang lebih relevan dan terarah untuk menjangkau generasi muda. (Hadi, 2023: 33).

Dalam konteks Desa Sihitang, dakwah Islamiyyah yang diimplementasikan untuk mengurangi kenakalan remaja tidak hanya berupa ceramah atau khutbah semata, tetapi juga meliputi berbagai aktivitas yang menyenangkan dan mendidik yang dapat menarik perhatian remaja. Misalnya, para dai mulai menyelenggarakan halaqah yang diadaptasi dengan kebutuhan remaja, di mana mereka tidak hanya membahas teks al-Qur'an dan hadis tetapi juga membahas topik-topik yang dekat dengan kehidupan remaja seperti hubungan teman sebaya, tantangan teknologi, dan cara mengatasi stres serta tekanan hidup. (Hasanuddin, 2020: 45).

Selain itu, juga diadakan berbagai kegiatan seperti lomba bacaan al-Qur'an, pementasan teater yang mengandung pesan keagamaan, kerja bakti bersama, dan program pengembangan keterampilan seperti memasak, menjahit, atau mempelajari teknologi informasi yang bermanfaat, semuanya dipandu dengan nilai-nilai Islam.

Peran dakwah Islamiyyah dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Sihitang juga terlihat dalam cara ia membentuk kepribadian remaja menjadi lebih beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui berbagai aktivitas dakwah, remaja diajarkan untuk mengenal Allah dengan lebih dalam, memahami ajaran Islam yang sebenarnya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mereka diajarkan tentang pentingnya menghindari segala bentuk kejahatan dan keburukan, memerintahkan yang ma'ruf dan melarang yang munkar, serta memiliki rasa kasih sayang, keadilan, dan rasa hormat terhadap sesama. (Makmur, 2021: 89). Hal ini membuat remaja semakin menyadari konsekuensi dari perilaku negatif yang mereka lakukan, baik di dunia maupun di akhirat, sehingga mereka semakin berhati-hati dalam bertindak dan lebih cenderung memilih jalan yang benar.

Selain itu, dakwah Islamiyyah di Desa Sihitang juga berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pertumbuhan remaja yang positif. Melalui kerja sama antara para dai, masjid, organisasi pemuda muslim, orang tua, dan pemerintah desa, dibuat program-program yang terintegrasi untuk melindungi remaja dari pengaruh negatif dan memberikan mereka peluang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. (Alvi, 2024: 32).

Orang tua diajarkan tentang pentingnya memberikan bimbingan dan pengawasan yang tepat kepada anak-anak, serta bagaimana mendukung dakwah di rumah. Pemerintah desa juga mulai menyediakan sarana prasarana dan dukungan keuangan untuk menyelenggarakan aktivitas dakwah, serta menciptakan fasilitas rekreasi yang sehat untuk remaja. Teman sebaya yang terlibat dalam aktivitas dakwah juga saling mendukung dan mengingatkan satu sama lain untuk tetap pada jalan yang benar, sehingga membentuk kelompok teman yang positif dan menguntungkan.

Hasil dari upaya dakwah Islamiyyah dalam mengurangi kenakalan remaja di Desa Sihitang mulai terlihat dalam beberapa tahun terakhir, di mana ada penurunan jumlah kasus kenakalan remaja seperti perkelahian, pemakaian narkoba dalam skala kecil, dan pelanggaran aturan masyarakat. Remaja yang terlibat dalam aktivitas dakwah semakin menunjukkan perilaku yang lebih baik, lebih terlibat dalam kehidupan masyarakat, dan lebih memiliki tujuan hidup yang jelas. Mereka juga semakin menjadi contoh baik bagi teman sebaya lainnya, sehingga mengilhami orang lain untuk bergabung dalam aktivitas dakwah dan meninggalkan perilaku negatif. Meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya sumber daya dan kesulitan dalam menjangkau semua remaja di desa, upaya ini telah membuktikan bahwa dakwah Islamiyyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang beriman, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat Desa Sihitang.

Dakwah Islamiyyah di Desa Sihitang juga memberikan wawasan bahwa untuk mengatasi kenakalan remaja, tidak cukup hanya dengan mengatur atau memberlakukan hukum semata, tetapi juga perlu dengan pendekatan yang menyentuh hati dan pikiran remaja, memberikan mereka panduan spiritual, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Melalui dakwah, remaja diberikan kesempatan untuk menemukan makna hidup, membangun kepercayaan diri, dan merasa diterima dalam komunitas. Ini menunjukkan bahwa dakwah Islamiyyah bukan hanya alat untuk menyebarkan ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan masyarakat yang lebih damai, sejahtera, dan penuh dengan nilai-nilai kebaikan yang menjadi inti dari ajaran Islam, terutama dalam mengarahkan remaja ke jalan yang benar dan mencegah mereka terjebak dalam kenakalan.

D. KESIMPULANNYA

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa masalah kenakalan remaja di Desa Sihitang merupakan fenomena sosial yang kompleks, disebabkan oleh kombinasi faktor internal (perkembangan kognitif dan emosi yang belum matang, kurangnya kepercayaan diri) dan eksternal (lingkungan keluarga yang tidak mendukung, pengaruh teman sebaya negatif, akses konten buruk melalui media, dan kurangnya fasilitas positif).

Dalam konteks masyarakat yang mayoritas muslim seperti Desa Sihitang, dakwah Islamiyyah muncul sebagai upaya yang potensial dan relevan untuk mengatasi masalah ini. Dakwah Islamiyyah itu sendiri adalah upaya terarah untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai Islam, dengan tujuan utama mengenalkan Allah dan membentuk individu serta masyarakat yang beriman, berakhlak mulia, damai, dan sejahtera. Melalui penelitian dengan metode library research, dapat dipahami bahwa dakwah tidak hanya berupa ceramah konvensional tetapi juga dapat diadaptasi melalui berbagai aktivitas menarik dan mendidik seperti halaqah yang disesuaikan, lomba, teater, kerja bakti, dan program pengembangan keterampilan. Di Desa Sihitang, upaya dakwah yang

terintegrasi dengan kerja sama antara dai, lembaga keagamaan, orang tua, dan pemerintah desa telah mulai menunjukkan hasil positif, dengan penurunan kasus kenakalan remaja dan terbentuknya remaja yang lebih terlibat dalam masyarakat dan memiliki tujuan hidup yang jelas. Meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, dakwah Islamiyyah telah membuktikan peran pentingnya sebagai sarana yang menyentuh hati dan pikiran remaja, memberikan panduan spiritual, dan menciptakan lingkungan yang mendukung untuk mencegah kenakalan dan membentuk generasi muda yang bermanfaat.

REFERENSI

- Abdullah, Abdullah. 2024. *Komunikasi Islam Dan Dakwah*. Jakarta: Merdeka Kreasi.
- Abass, As Siisi. 2022. *Bagaimana Menyentuh Hati Dalam Dakwah*. Bandung: Cv. Mutiara Ilmu.
- Ahdi, Makmur. 2021. *Relasi Ulama Dan Umara Dalam Konteks Dakwah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alvin. 2024. *Bimbingan Konseling Islam Sebagai Wujud Dakwah*. Sijunjung: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah: Konsep Dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Banna, Hasan Al (Disusun Oleh Hafnia Ti). 2020. *Moderasi Dakwah Hasan Al-Banna Dalam Pengembangan Masyarakat Islam*. Yogyakarta: Cv. Bintang Surya Madani.
- Bahri An-Nabiry, Fathul. 2008. *Meniti Jalan Dakwah: Pengalaman Dan Refleksi*. Lhokseumawe: Amzah.
- Hadi Lubis, Satria. 2023. *Menggairahkan Perjalanan Halaqah: Strategi Dakwah Yang Efektif*. Medan: Cv. Pustaka Medan.
- Hasanuddin. 2020. *Hukum Dakwah: Kaidah Dan Batasan*. Padang: Cv. Pusaka Agung.
- Hasibuan, Zainal Efendi, Dkk, 2019, *Kualitatif, Kuantitatif, Kepustakaan, Dan Ptk*. Kepanjen: Ae Publishing.
- Hasibuan, Zainal Efendi, *Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*,

Jurnal Darul 'Ilmi, Vol. 04, No. 01 Januari 2016.

Hasibuan, Zainal Efendi Dan Sulisniati, Dasar Kepemimpinan Pendidikan Dalam Al-Qur'an Dan Hadist, *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, Vol. 3 – No. 1 2025.

Mutaqin, Ahmad. 2021. Dakwah Muhammadiyah: Gerakan Dan Kontribusi. Surabaya: Care Media Communication.

Rafiudin, Rafiudin. 2022. Prinsip Dan Strategi Dakwah Di Era Digital. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Rahima, Zakia. 2021. Motivasi Dakwah Dan Manajemen Dakwah. Bogor: Cv. Media Ilmu.

Shaleh, Bin Abdul Aziz Alu. 2023. Menjadi Ukhti Yang Daiyah: Panduan Dakwah Untuk Wanita. Jakarta: Cv. Islamic Press.

Tombak Alam, Datuk. 2020. Kunci Sukses Penerangan Dan Dakwah. Palembang: Cv. Bintang Jaya.

Wardani, Sri. 2022. Dakwah Melalui Seni Dan Budaya. Yogyakarta: Cv. Pusaka Budaya.

Yani, Rahma. 2024. Komunikasi Dakwah Di Lingkungan Sekolah. Bandung: Cv. Pendidikan Indonesia.

Zainal, Muhammad. 2021. Dakwah Dalam Konteks Pluralisme Masyarakat. Surabaya: Cv. Mutiara Pustaka.